

## Faktor – Faktor Yang Mendorong Penyetaraan Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Aprillia Putri Pratiwi

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email : ummimanda17@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Keuangan terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 53 perusahaan sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak delapan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah data 40. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba dimana  $t_{hitung} (-1,703) > -t_{tabel} (-2.028)$  dan nilai signifikan  $0.097 > 0.05$ . Dividen Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap perataan laba dimana  $t_{hitung} 0.254 > t_{tabel} (2.028)$  dan nilai signifikan  $0.801 > 0.05$ . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba dimana  $t_{hitung} (-0.188) > -t_{tabel} (-2.028)$  dan nilai signifikan  $0.852 > 0.05$ . Risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba dimana  $t_{hitung} (-0.400) > -t_{tabel} (-2.028)$  dan nilai signifikan  $0.692 > 0.05$ . Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan profitabilitas, Dividen Payout Ratio, ukuran perusahaan dan risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana  $t_{hitung} (0.531) < t_{tabel} (3.27)$  dan nilai signifikan  $(0,531 > 0.05)$

**Kata Kunci** : Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Perataan Laba

## 1. PENDAHULUAN

Kebutuhan umum bagi investor di pasar modal ialah informasi akuntansi, dan salah satunya ialah informasi dalam laporan keuangan. Semua informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang bermanfaat bagi para investor maupun pengguna laporan keuangan karena informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, namun terkadang perhatian pengguna laporan keuangan ataupun investor hanya terpusat pada informasi laba.

Teknik pengelolaan laba yang oportunistik sering kali menggunakan teknik perataan laba (*income smoothing*) (Aji & Aria, 2010). Praktik laba (*income smoothing*) suatu upaya yang sengaja dilakukan manajemen untuk mencoba mengurangi variasi abnormal dalam laba perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu tingkat yang normal bagi perusahaan (Belkaoui, 2013)

Hal yang menyebabkan perhatian investor dan calon investor hanya terpusat pada laba suatu perusahaan berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 1 menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas “*earning power*” perusahaan dimasa yang akan datang (*Financial Accounting Standart Board, 1987*).

Perataan laba (*income smoothing*), (Widana & Gerianta, 2013) mengemukakan bahwa perataan laba (*income smoothing*) adalah suatu tindakan dimana manajer secara sengaja mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan hingga mencapai tingkat laba yang diinginkan. Terdapat dua jenis perataan laba (*income smoothing*) menurut (Rahayu & Rachman, 2013) perataan alami (*natural smoothing*) adalah perataan laba yang terjadi secara natural tanpa adanya interensi dari pihak manapun. Perataan laba yang disengaja (*intentionally smoothing*) merupakan perataan laba yang terjadi akibat adanya interensi dari pihak lain. Perataan laba di pengaruhi oleh ukuran perusahaan, rasio utang, profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, nilai perusahaan, *dividend payout ratio*.

Laba (*earning*) merupakan konsep akuntansi yang diciptakan oleh konveksi akuntansi, pernyataan – pernyataan (Prastowo, 2011). Perataan laba adalah sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai target dengan target yang diinginkan (Sumarno & Heriyanto, 2012)

Perataan laba mempresentasi suatu bagian upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam laba pada tingkat yang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen. Menurut (Christiana, 2012) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Perataan laba juga dapat didefinisikan sebagai pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun – tahun yang tinggi pendapatnya ke periode – periode yang kurang menguntungkan.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perataan laba adalah suatu tindakan yang dengan sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi suatu fluktuasi laba yang dilaporkan dengan macam – macam tujuan agar kinerja suatu perusahaan terlihat stabil.

Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai faktor di antaranya adalah profitabilitas, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan dan risiko keuangan. (Aji & Aria, 2010) aji mengatakan bahwa tingkatan profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial untuk masyarakat.

---

*Dividend payout ratio* merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba dan juga merupakan salah satu kebijakan manajemen yang menjadi dasar pertimbangan investasi bagi investor, investor juga yang tidak menyukai resiko lebih menyukai kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi. Hal ini mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi, hal tersebut memiliki tingkat resiko yang lebih besar jika terjadi fluktuasi dalam laba, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan perataan laba (Sindi & Etna, 2011)

Ukuran perusahaan merupakan faktor – faktor yang diduga mempengaruhi kemungkinan perusahaan yang menjadi perataan laba. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Juniarti & Carolina, 2005) menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan – perusahaan kecil. Sebaiknya perusahaan yang memiliki aktiva besar kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti analis, investor, maupun pemerintah.

Risiko keuangan juga merupakan faktor yang diduga berpengaruh terhadap perataan laba. *Leverage* keuangan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar hutang suatu perusahaan maka risiko yang akan ditanggung pemilik modal juga akan semakin besar. Maka investor dan kreditur akan takut untuk berinvestasi atau meminjamkan dananya kepada perusahaan. Oleh karena itu kondisi tersebut menimbulkan keinginan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (Ariyani et al., 2018).

Profitabilitas sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan dinyatakan dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai pertimbangan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut (Suwito & Herawaty, 2005), profitabilitas sebagai indikator untuk menilai stabil atau tidaknya perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan.

*Dividend payout ratio* ialah rasio pendistribusian laba yang dibagikan kepada pemegang saham dengan memperhitungkan besarnya laba yang akan ditahan. *Dividend payout ratio* diukur dengan perbandingan antara *Dividend per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS). *Dividend per share* merupakan jumlah deviden perlembar saham yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan *earning per share* merupakan jumlah laba bersih setelah pajak perlembar saham. Menurut (Sartono, 2010) mengatakan bahwa *Dividend payout ratio* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Dalam penelitiannya, besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini menyebabkan investor untuk melihat besarnya pembagian dividen sebuah perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah faktor penjelas dalam menjelaskan kemungkinan perusahaan menjadi perataan laba. Perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan besar, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mendapat tekanan yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh (Barton & Simko, 2002) yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari pada stakeholdernya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk memenuhi harapan tersebut.

Risiko keuangan atau leverage adalah analisis untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan atau untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan telah dibiayai dengan utang – utang jangka panjang. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan hutang. Rasio *leverage* keuangan digunakan untuk mengukur hubungan antara total aktiva dengan modal ekuitas yang digunakan untuk mendamaikan aktiva.

## 2. METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba yang diukur dengan skala nominal. Tindakan perataan laba diuji dengan indeks eckel. Penggunaan indeks eckel untuk mengetahui status perata laba atau tidaknya sebuah perusahaan didasari keunggulan penggunaan indeks eckel yang telah dikemukakan oleh Ashari (1994)

Kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0. Adapun rumus indeks perataan laba dari model eckel (Moeheriono, 2012)

$$\text{Indeks perataan laba (IPL)} = \frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$$

Dimana:

$\Delta S$  = perubahan penjualan (manufaktur) atau perubahan pendapatan (perusahaan keuangan) dalam satu periode

$\Delta I$  = perubahan laba bersih dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba

Jadi

CV  $\Delta I$ : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV  $\Delta S$ : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Dimana CV  $\Delta S$  atau  $\Delta I$  dapat dihitung dengan cara

$$CV \Delta S \text{ atau } C\Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta \tilde{x})^2}{n-1}} : \Delta \tilde{x}$$

Dimana

$\Delta x$  = perubahan laba (1) atau penjualan (S)

$\Delta \tilde{x}$  = rata – rata perubahan laba (1) atau penjualan (S)

n = banyaknya tahun yang diamati

Laba (1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak (LBSP). Laba bersih setelah pajak (LBSP) dipilih mengacu pada alasan, return yang diperoleh investor atas investasi sahamnya didasarkan pada laba bersih setelah pajak.

Apabila CV  $\Delta S >$  CV  $\Delta I$  maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba atau dengan kata lain perusahaan tersebut memiliki Indeks Perataan Laba dari 1 (IPL > 1)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Deskripsi Data Perataan Laba

*Income Smoothing* adalah perataan laba sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan menurut (Christiana, 2016). Selain itu, menurut (Belkaoui, 2012) perataan laba (*Income Smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan dari tahun – tahun yang tinggi pendapatannya ke periode – periode yang kurang menguntungkan. Berikut ini adalah data perataan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**Tabel.1 Data Perataan Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	0.42	0.34	-1.48	0.25	0.67	0.04
ROTI	0.36	4.68	0.08	-2.37	0.24	0.60
SKLT	0.49	4.12	0.86	0.37	0.56	1.28
HMSP	5.8	0.31	-5.28	1.13	-0.48	0.30
KLBF	-0.98	0.58	0.96	2.46	4.67	1.54
UNVR	-4.52	1.06	0.3	0.05	-0.14	-0.65
MLBI	0.26	0.22	0.11	-0.68	-2.5	-0.52
MYOR	0.02	2.15	0.77	1.96	0.25	1.03
Rata-rata	0.23	1.68	-0.46	0.40	0.41	0.45

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

### 1.1 Deskripsi Data Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu, (Hanafi, 2017). Tingkat profitabilitas sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan dinyatakan dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta merupakan salah satu aspek yang penting sebagai pertimbangan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Berikut ini adalah data profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**Tabel.2 Data Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	11.01	12.56	11.21	13.56	13.85	12.44
ROTI	10	9.58	2.97	2.89	5.05	6.10
SKLT	5.32	3.63	3.61	4.28	5.68	4.50
HMSP	27.26	30.02	29.37	29.05	26.96	28.53
KLBF	15.02	15.44	14.76	13.76	12.52	14.30
UNVR	37.2	38.16	37.05	44.68	35.5	38.52
MLBI	23.65	43.17	53.07	42.39	42.02	40.86
MYOR	11.02	10.75	10.93	10.01	10.71	10.68
Rata-rata	17.56	20.41	20.37	20.08	19.04	19.49

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

### Deskripsi Data *Dividen Payout Ratio*

*Dividen Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividen Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) internal financial perusahaan semakin kuat (Rambe et al., 2015). Berikut ini adalah data kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**Tabel.3 Data Kejikan Deviden Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	0.44	0.41	0.5	0.55	0.29	0.44
ROTI	0.10	0.19	0.51	0.42	0.29	0.30
SKLT	0.17	0.2	0.14	0.14	0.12	0.15
HMSP	1.18	0.81	0.99	0.92	0.99	0.98
KLBF	0.04	0.38	0.42	0.47	0.48	0.36
UNVR	0.99	0.15	0.16	0.17	0.21	0.34
MLBI	0.59	0.94	0.81	0.92	1.02	0.86
MYOR	0.11	0.19	0.29	0.34	0.34	0.25
Rata-rata	0.45	0.41	0.48	0.49	0.47	0.46

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

#### Deskripsi Data Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata – rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Berikut ini adalah data ukuran perusahaan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**Tabel.4 Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	7.42	7.46	7.5	7.54	7.59	7.50
ROTI	6.43	6.47	6.66	6.64	6.67	6.57
SKLT	5.58	5.75	5.8	5.87	5.9	5.78
HMSP	7.58	7.63	7.63	7.67	7.71	7.64
KLBF	7.14	7.18	7.22	7.26	7.31	7.22
UNVR	7.2	7.22	7.28	7.31	7.31	7.26
MLBI	6.32	6.36	6.4	6.46	6.46	6.40
MYOR	7.05	7.11	7.17	7.25	7.28	7.17
Rata-rata	6.84	6.90	6.96	7.00	7.03	6.94

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

#### Deskripsi Data Risiko Keuangan

Risiko keuangan atau Leverage merupakan analisis untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh kreditur perusahaan atau untuk mengukur sampai berapa jauh perusahaan telah dibiayai dengan utang – utang jangka panjang. Berikut ini adalah data risiko keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**Tabel.5 Data Risiko Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
ICBP	38.3	35.99	35.72	33.93	31.1	35.01
ROTI	56.08	50.58	38.15	33.61	33.95	42.47
SKLT	59.68	18.09	18.42	54.6	51.9	40.54
HMSP	15.77	19.6	20.93	24.13	29.91	22.07
KLBF	20.14	18.14	16.68	15.71	17.56	17.65
UNVR	69.31	71.91	72.64	63.68	74.42	70.39
MLBI	63.52	77.25	57.57	59.59	61.01	63.79
MYOR	54.2	51.52	50.69	51.44	48.00	51.17
Rata-rata	47.13	42.90	38.85	42.09	43.48	42.89

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana  $-t_{hitung} (-1,703) < -t_{tabel}$ . Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana  $t_{hitung} (0.254) < t_{tabel} (2.028)$  dan nilai signifikan  $0.801 > 0.05$ . Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan labapada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana  $-t_{hitung} (-0.188) > -t_{tabel} (-2.028)$  dan nilai signifikan  $0.852 > 0.05$ . Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan labapada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana  $-t_{hitung} (-0.400) > -t_{tabel} (-2.028)$  dan nilai signifikan  $0.692 > 0.05$ . Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan profitabilitas, *Deviden Payout Ratio*, ukuran perusahaan dan risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana. Sedangkan nilai  $f_{tabel}$  diketahui sebesar. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{hitung} < f_{tabel} (3,27)$  dan nilai signifikan  $(0,531 > 0.05)$ .

#### 5. REFERENSI

- Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2018). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak Dengan Penerapan UU Tax Amnesty Sebagai Variabel Moderating Pada KANWIL DJP SUMUT I MEDAN. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(2), 181-191.
- Alpi, M. F. (2019, October). Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank BUMN Tbk Regional I Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 355-364)*.
- Alpi, M. F., & YUSNANDAR, W. (2018). Studi kebijakan hutang: Antaseden dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Ammy, B., & Ramadhan, P. R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 103-110.
- Fahmi, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 26-39.
- Gultom, D. K., Arif, M., & Fahmi, M. (2020). Determinasi Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepercayaan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 171-180.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 183-199.
- Irsan, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Daging Sapi (Studi Kasus: Pusat Pasar Kota Medan) (Doctoral dissertation).
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1-19.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Kalsum, U. (2021). Factors Affecting the Disclosure of Corporate Social Responsibility. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 113-120.
- Lubis, H. Z., Syahputri, D., Adelia, N. D., & Maherza, W. (2019, October). Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 194-199)*.
- Lubis, H. Z., & Ismaya, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(3), 206-215.
-

- LUFRIANSYAH, L., & SIREGAR, S. A. (2018). DUE PROFESSIONAL CARE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP). *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015–2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 151-158.
- Pulungan, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, Kantor Cabang Stabat (Doctoral dissertation).
- Pulungan, K. A., & Harahap, R. U. (2018). ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM PENANGGULANAN KEMISKINAN PADA PEMERINTAH KOTA TANJUNG BALAI. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Rahayu, S., & Rachman, A. A. (2013). Penyusunan Anggaran Perusahaan. *Graha Ilmu*. Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136-150.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 277–293.
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(1), 59-68.
- Sembiring, P. L. (2019). NALISIS RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN) LIDI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT (Doctoral dissertation).
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 200-211.
- SIREGAR, S. A., & LUFRIANSYAH, L. (2018). ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. H. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42. 10.36778/jesya.v1i2.18